**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keanekaragaman hayati (*Biodiversity*) dan Pemanasan global (*Global Warming*) merupakan dua isu penting di hampir semua negara dalam beberapa dekade belakangan ini, termasuk negara Indonesia. Negara Indonesia salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Indonesia merupakan negara kaya sumber daya alam. Memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi di dalamnya. Indonesia memiliki berbagai jenis ekosistem perairan, ekosistem air tawar, rawa, gambut, hutan bakau, terumbu karang, dan ekosistem pantai. Indonesia juga menjadi habitat satwa-satwa endemik atau satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. Keberadaan satwa ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia (Kartika, 2014).

Menurut Salim (2009) berkurangnya tingkat keanekaragaman hayati dan kerusakan lingkungan berkaitan dengan kesadaran masyarakat yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya *over* eksploitasi terhadap spesies tertentu baik untuk tujuan konsumsi apalagi untuk tujuan industri, seperti penangkapan ikan secara berlebihan. Selain itu, banyak perdagangan satwa secara gelap seperti harimau, orang-utan untuk membuat obat, gading gajah untuk koleksi, perburuan beruang dan ular atau buaya untuk pembuatan tas maupun jaket kulit. Kenyataan semacam ini menyebabkan kepunahan pada berbagai jenis makhluk hidup, sehingga menurunnya tingkat keanekaragaman hayati merupakan faktor utama berkurang­nya sumber daya alam.

Menurunnya tingkat keanekaragaman hayati juga dipengaruhi oleh lingkungan yang sudah rusak, misalnya akibat pemanasan global. Isu pemanasan global menjadi sangat penting secara ekologis karena berdampak terhadap ekonomi dan habitat. Pemanasan global (*Global Warming*) adalah salah satu fenomena meningkatnya suhu di bumi yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO2), metana (CH4), dinitrooksida (N2O) dan *cloroflorocarbon* (CFC) sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. berbagai aktivitas manusia sedikit banyaknya turut serta dalam mempengaruhi iklim global. Berbagai aktivitas terutama produksi karbon di negara-negara maju sejak revolusi industri memegang tanggung jawab yang besar terhadap meningkatnya efek rumah kaca (Hanafiah, 2009).

Kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadi salah satu penyebab semakin tingginya pemanasan global. Kesadaran yang rendah ini dapat terlihat dari perilaku masyarakat sehari-hari, misalnya membuang sampah sembarangan, kebiasan membakar sampah, menebang pohon sesukanya tanpa ada upaya penanaman kembali, bahkan akhir-akhir ini pembakaran hutan sawit secara besar-besaran yang sangat berdampak buruk bagi kerusakan lingkungan bahkan kesehatan masyarakat sendiri. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk lebih peduli terhadap lingkungan untuk menyelamatkan bumi. Kita perlu bekerja secara kolektif dalam jangka panjang untuk mencegah dampak negatif dari pemanasan global ini. Upaya yang harus segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan.

Salah satu solusi jangka panjang untuk menanggulangi kerusakan ke­anekaragaman hayati dan pemanasan global adalah dengan memberikan pen­didikan lingkungan kepada generasi penerus agar tumbuh kesadaran untuk men­jaga lingkungan. Pendidikan memainkan peranan penting pada kesadaran tin­dakansiswa, menyadari bahaya pemanasan global, dan mengubah cara ber­pikirnya. Pendidikan lingkungan dapat dijelaskan melalui perolehan pe­nge­tahuan individu, keterampilan, dan kesepakatan perilaku orang-orang se­kitar­nya. Palmer dan Neal (1996) dalam Yanti (2015) mengidentifikasi pen­didik­­an lingkungan sebagai pendidikan tentang menghasilkan informasi yang baik dan menghasilkan orang yang aktif dengan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif untuk mengurangi kekurang-pekaan siswa terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menumbuhkan kesadaran semua bagian masyarakat, perubahan perilaku yang positif, dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah lingkungan (Yanti, 2015)

Pembelajaran Biologi SMA kelas X sudah membahas materi pokok Keanekaragaman hayati. Setelah mempelajari konsep tersebut siswa diharapkan sudah memahami tentang konsep keanekaragaman hayati, faktor-faktor yang dapat merusak lingkungan dan upaya dalam penanggulangan kerusakan lingkungan serta usaha pelestarian keanekaragaman hayati. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA se-Kecamatan Tigalingga ditemukan bahwa pengetahuan tentang keanekaragaman hayati dan kepedulian akan lingkungan sekitar masih tergolong rendah rendah, contohnya seperti membuang sampah sembarangan, namun belum pernah dilakukan penelitian langsung bagaimana pengetahuan siswa SMA di kecamatan Tigalingga tentang keanekaragaman hayati dan kepedulian terhadap lingkungannya. Kemudian ditemukan juga terdapat beberapa siswa yang belum tahu tentang istilah pemanasan global (*global warming)* dan salah mengartikan tentang konsep pemanasan global. Contohnya ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa pemanasan global itu merupakan pemanasan yang ada di global dan ada pula yang mengatakan merupakan pemanasan yang terjadi karena panas matahari sudah sampai ke bumi dan berbahaya. Pengetahuan yang masih rendah ini di khwatirkan akan berdampak pada bangunan persepsi siswa terhadap isu keanekaragaman hayati dan pemanasan global.

Berdasarkan latar belakang di muka, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah siswa memiliki kesadaran tentang lingkungan dan pemanasan global (*Global Warming)* dengan mengangkat judul penelitian: “Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global (*Global Warming*) di SMA se-Kecamatan Tigalingga Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keanekaragaman hayati dan pemanasan global adalah issu penting yang mendapat perhatian dan tindakan bagi kelangsungan hidup manusia.
2. Pendidikan adalah salah satu bidang kehidupan yang berkontribusi langsung bagi penanaman pengetahuan dan persepsi terhadap pemeliharaan dan pelestarian keanekaragaman hayati dan pencegahan pemanasan global.
3. Di SMA pembelajaran tentang keanekaragaman hayati dan pemanasan global dilakukan di kelas X.
4. Kurangnya pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati serta kepedulian terhadap lingkungannya serta konsep pemanasan global.
5. Belum pernah dilakukan penelitian langsung tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi keanekaragaman hayati dan peduli lingkungan.
6. Pengetahuan yang rendah dikhawatirkan berdampak pada bangunan persepsi siswa terhadap issu keanekaragaman hayati dan pemanasan global.
	1. **Batasan Masalah**

Mengingatnya luasnya kajian tentang persepsi dan pengetahuan siswa SMA terhadap keanekaragaman hayati dan pemanasan global, maka penelitian dibatasi pada:

1. Pengetahuan dibatasi pada konsep Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global.
2. Persepsi yang diteliti dibatasi pada konsep Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global.
3. Subyek penelitian (responden) dibatasi pada siswa SMA kelas X se-Ke­camatan Tigalingga.
4. Analisis data dibatasi pada teknik analisis deskriptif menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi, simpangan, dan perhitungan persentase.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di muka, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa SMA di Tigalingga terhadap issu keaneka­ragaman hayati dan pemanasan global?
2. Apakah pengetahuan siswa SMA di Tigalingga tentang Keanekaragaman Hayati dan pemanasan global mencapai ketuntasan teoritik?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi empirik tentang persepsi dan pengetahuan siswa SMA di Tigalingga tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global. Secara khusus penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi empirik tentang:

1. Persepsi siswa SMA di Tigalingga terhadap issu keanekaragaman hayati dan pemanasan global.
2. Ketuntasan teoritik pegetahuan tentang Keanekaragaman Hayati dan pemanasan global pada siswa SMA di Tigalingga.
	1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil ini penelitian ini diharapkan akan memberikan makna bagi berbagai pihak yang menggunakannya, khususnya sebagai informasi empirik bagi:

1. Peneliti pendidikan di masa mendatang berkaitan dengan kajian persepsi siswa SMA tentang keanekaragaman hayati dan pemanasan global.
2. Guru SMA khususnya di Tigalingga tentang indikator ketuntasan belajar siswa pada kajian keanekaragaman hayati dan pemanasan global.
3. Lembaga Sosial Masyarakat yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan tentang persepsi siswa SMA terhadap keanekaragaman hayati dan pemanasan global.
4. Peneliti, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan penulisan karya ilmiah berupa skripsi, dalam rangka penyelesaian studi di program studi S1 pendidikan biologi FMIPA Universitas Negeri Medan.